

BAB 6 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai dari berbagai hal, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Secara leksikal, hasil penghitungan dialektometri menunjukkan bahwa bahasa yang terdapat di Kepulauan Seribu adalah bahasa Melayu dan bahasa Bugis. Penghitungan secara leksikal memperlihatkan kesejajaran dengan hasil penghitungan dialektometri kosakata dasar Swadesh dan kosakata dasar medan makna bagian tubuh. Daerah pakai bahasa Melayu meliputi Pulau Sebira, Pulau Harapan, Pulau Kelapa, Pulau Panggang, Pulau Pramuka, Pulau Lancang, Pulau Pari, Pulau Tidung Besar, Pulau Payung, dan Pulau Untung Jawa. Daerah pakai bahasa Bugis hanya terdapat di Pulau Kelapa Dua. Untuk bahasa Melayu, tidak terdapat perbedaan dialek maupun subdialek karena perbedaan yang terjadi tidak mencapai 20%. Jarak kosakata terbesar mencapai 82.5% yang berada di antara titik pengamatan 10 dengan titik pengamatan 11 dan jarak kosakata terendah 8,7% yang berada di antara titik pengamatan 4 dengan titik pengamatan 7. Dengan demikian, di Kepulauan Seribu hanya terdapat dua bahasa, yaitu bahasa Melayu dengan dialek yang sama di semua pulau, kecuali Pulau Kelapa Dua dan bahasa Bugis yang hanya dipakai di Pulau Kelapa Dua.
- b. Berdasarkan penghitungan dialektometri secara permutasi menunjukkan bahwa jarak antara titik pengamatan tidak mempengaruhi jarak kosakata antara titik pengamatan. Hal ini terjadi karena Pulau Kelapa Dua berbahasa Bugis padahal jaraknya sangat dekat dengan pulau lain yang berbahasa Melayu. Sedangkan, Pulau Sebira (11) yang jarak antarpulainya paling jauh ternyata menggunakan bahasa Melayu.
- c. Pembahasan berkas isoglos menunjukkan penumpukan berkas isoglos terdapat di antara titik pengamatan 8 dengan titik pengamatan 10, titik pengamatan 9 dengan titik pengamatan 10, dan titik pengamatan 11 dengan titik pengamatan 10. Hal ini terjadi karena penduduk Pulau Kelapa

Dua (10) berasal dari Suku Bugis yang masih mempergunakan bahasa Bugis sebagai bahasa sehari-hari.

- d. Hasil penghitungan dialektometri berbanding lurus dengan hasil pengumpulan isoglos. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat konsep bahwa penghitungan dialektometri selalu berbanding lurus dengan hasil pengumpulan isoglos

